

Implementasi Program Multiple Intelligences Di Sd Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan

IMPLEMENTASI PROGRAM MULTIPLE INTELLIGENCES DI SD PLUS MUTIARA ILMU PANDAAN PASURUAN

Mochamad Nabel Makarim

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : mochamadmakarim@mhs.unesa.ac.id

Muhamad Sholeh, M. Pd

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : muhamadsholeh@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang program sekolah dalam upaya meningkatkan minat, bakat, dan potensi kecerdasan *multiple intelligences* peserta didik di SD plus mutiara ilmu pandaan. Program sekolah dilakukan melalui *multiple intelligences research* yang dilakukan saat pendaftaran peserta didik baru yang dilakukan setiap 10 peserta didik baru yang dilakukan oleh 10 staff sekolah terpilih dengan menggunakan alat instrument MIR dari next edu, yang hasilnya akan dikeluarkan oleh pihak next edu, yang merupakan test untuk mengetahui 8 kecerdasan peserta didik dan ditopang dengan 13 ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik salah satunya ekstrakurikuler tarbiyah yang dimana peserta didik akan memilih ekstrakurikuler sesuai dengan kemauan yang di pilih berdasarkan angket dengan instrument bergambar dan ilustrasi dari para mentor dan dilaksanakan setiap hari kamis dan jumat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil dari penelitian ini yaitu *multiple intelligences research* (MIR) yang diintegrasikan dalam 13 program ekstrakurikuler yang mempunyai faktor penting dalam mencari kecerdasan siswa dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik

Kata Kunci: Program, *multiple intelligences research* (MIR), ekstrakurikuler.

Abstract

These programs started from new students' enrollment moment. Each 10 new students will be checked by 10 school staffs using MIR instrument from Next Edu Institute. This test is being used for knowing are the students can reach the 8 students' intelligences standards, supported by 13 extracurriculars that can be developing students' interests and talents, one of those is Tarbiyah Extracurricular. Students will choose these extracurriculars according students' willingness and considering questionnaires; contain illustrated instruments from their mentors, which were filled by them every on Thursday and Friday. This research has used qualitative approach with descriptive method and case study research design. The collecting data technique has used interview; observation; and documentation study. The data was being analyzed by data condensation; data serving; and data verification. The data validity checking has used by credibility; transferability; dependability; and conformability. The result of this research is, there are Multiple Intelligences Research (MIR) is being integrated on 13 extracurriculars program, which have important factor in order looking for the student's intelligences and developing interest's and talent's potential of students.

Keywords: Program, *multiple intelligences research* (MIR), extracurricular

PENDAHULUAN

Pendidikan yang merupakan tempat untuk mengetahui, membaca, mengenal kepribadian dan kemampuan diri serta sampai di mana kompetensi dirinya dalam hidup ini sebenarnya adalah ranah ideal dan signifikan. Tapi masalahnya ada pada gerak dan proses ranah itu sendiri yang belum efektif dan efisien bagi kebutuhan dan keinginan masyarakat.

Sekolah adalah termasuk sebuah organisasi yang didalamnya terdapat berbagai macam pekerjaan atau aktivitas yang perlu diatur atau dikoordinasikan agar semua pekerjaan lebih terarah dalam mencapai tujuan. Orang yang mengatur dan mengkoordinasikan semua pekerjaan disekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah, guru, dan pegawai lain saling memberikan pengaruh positif dalam upaya memajukan dan mengembangkan sekolah seperti yang dijelaskan sholeh (2016:43-44). Agar pelayanan pendidikan yang selama ini diberikan peserta didik mencapai sasaran optimal, maka pembelajaran harus diselaraskan dengan potensi peserta didik, karena itu guru perlu melakukan pelacakan potensi peserta didik.

Pola pendidikan yang terjadi saat ini masih banyak yang mengedepankan keseragaman dan pengukuran siswa yang cerdas hanya terbatas pada IQ saja. Penggalan kecerdasan peserta didik masih sangat jarang dilakukan yang sering melupakan suatu hal yaitu minat, bakat, talenta dan ketrampilan dasar yang menjadi bagian paling mendasar.

menurut Gardner (yaumi, 2013:24) *multiple intelligences* mengembangkan 9 kecerdasan antara lain: Verbal linguistik, kecerdasan logis matematis, Kecerdasan visual spasial, Kecerdasan musika ritmis, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan jasmaniah kinestetik, Kecerdasan naturalis, Inteligensi eksistensial spiritual yang dimana konsep *multiple intelligences* menitik beratkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak, lebih jauh lagi konsep ini percaya bahwa tidak ada yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan, apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak yang dapat dijadikan dasar untuk melejitkan kecerdasan yang ada pada anak tersebut.

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat melihat bahwa *multiple intelligences* dalam dunia pendidikan termasuk pada zaman era modern yang semakin maju, tetapi krena sangat jarang nya dibahas atau diterapkan dalam dunia pendidikan seakan membuat *multiple intelligences* itu sendiri tidak mendapatkan tempat di dunia pendidikan indonesia yang semakin maju. *Multiple intelligences* ini pernah dibahas dan ditulis dalam buku sekolahnya manusia karangan munif chatib yang terkenal dan menjadi bapak *multiple intelligences* indonesia, tetapi sangat sedikit yang mengetahui apa yang ada dalam buku karangan beliau yang berjudul sekolahnya manusia tersebut. Peneliti melakukan penelitian tentang implementasi *multiple intelligences* yang bersumber dari isi buku sekolahnya manusia yang ditulis munif chatib untuk menjelaskan kepada semua pihak termasuk mahasiswa mengetahui secara jelas apa yang ada di dalam buku munif chatib tersebut serta bagaimana implementasi itu berjalan. Peneliti akhirnya melakukan penelitian di sekolah yang menggunakan *multiple intelligences* yang akhirnya terdapat di sekolah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan, Pasuruan yang dimana merupakan tempat binaan bapak munif chatib yang menjadi salah satu pakar *multiple intelligences* di indonesia.

SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan memasukkan *multiple intelligences* sebagai salah satu strategi pembelajaran bagi siswa yang terintegrasi dengan kurikulum yang sudah ada, sehingga membuktikan bahwa strategi *multiple intelligences* dapat diterima dan diberikan bagi siswa, SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan pun dijadikan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia, tidak heran jika sekolah mendapatkan perhatian dari kalangan akademisi maupun dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia maupun luar negeri.

SD Plus Mutiara Ilmu menggunakan *multiple intelligences* karena didalamnya terdapat proses penerimaan siswa baru (PSB). Dalam PSB digunakan *Multiple Intelligences Research (MIR)* yaitu sebuah riset untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan dan gaya belajar siswa. Hasil MIR akan digunakan untuk pembagian kelas sesuai kecenderungan gaya belajar siswa (untuk kelas paralel)

Sekolah yang menerapkan *multiple Intelligences* tidak menerapkan tes ujian masuk, input atau penerimaan siswa jika sudah mencapai kapasitasnya maka pendaftaran akan ditutup,

karena pada sekolah yang menerapkan Multiple Intelligence tidak mencari anak jenius, namun mencari kelebihan siswa, karena pada dasarnya siswa pasti memiliki paling tidak satu kelebihan kecerdasan majemuk seperti yang dijelaskan Chatib (2014:93).

Dalam Prosesnya atau pembelajarannya sekolah yang menerapkan *multiple Intelligences* tidak memberikan pembelajaran berbasis bakat pada tiap-tiap anak per individu, namun memberikan pembelajaran yang mengcover berbagai kecerdasan dan dalam prakteknya pembelajaran tak selalu dikelas, hal ini sejalan dengan pendapat Chatib (2014:96) “sekolah unggul adalah sekolah yang memanusiakan manusia dalam arti menghargai setiap potensi yang ada dalam diri siswa”, karena gaya belajar siswa berbeda-beda, maka sesekali perlu *outingclass* untuk menyelaraskan gaya belajar siswa yang berbeda-beda, maka guru haruslah berpengalaman dan berkompoten serta peka terhadap kebutuhan siswa.

Alasan mengapa peneliti memilih sekolah SD Plus Mutiara Ilmu pada dasarnya karena peneliti tertarik dengan sekolah yang menerapkan *multiple intelligences* mulai dari factor-faktor apa yang membuat sekolah menerapkan program ini sampai dari pengembangan, implementasi dan sebagainya, sehingga peneliti memilih sekolah tersebut dan kebetulan merupakan sekolah binaan dari bapak *multiple intelligences* yaitu bapak munif chatib

KAJIAN PUSTAKA

Konsep *Multiple Intelligences*

Konsep kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* berawal dari karya Howard Gardner dalam buku *Frames Of Mind* tahun 1983 dalam suparno (2013:17) yang didasarkan atas hasil penelitian selama beberapa tahun tentang kapasitas kognitif manusia (*Human Cognition Capacities*). Gardner menolak asumsi bahwa kognisi manusia merupakan satu kesatuan dan individu hanya mempunyai kecerdasan tunggal. Meskipun sebagian besar individu menunjukkan penguasaan yang berbeda, individu memiliki beberapa kecerdasan dan bergabung menjadi satu kesatuan membentuk kemampuan pribadi yang cukup tinggi.

Howard Gardner mendefinisikan mengenai kecerdasan majemuk/ganda. Seorang ahli psikologi kognitif dari Universitas Harvard ini menyatakan bahwa yang dimaksud dengan

kecerdasan ganda (*multiple intelligences*) adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya tertentu. Artinya, setiap orang jika dihadapkan pada satu masalah, ia memiliki sejumlah kemampuan untuk memecahkan masalah yang berbeda sesuai dengan konteksnya. Kemampuan “memecahkan” masalah tidak hanya berkaitan dengan berhasil atau tidaknya menghitung perkalian, namun juga meliputi kemampuan membentuk suatu tim, kemampuan untuk mengatur anggota dalam kelompok guna bersama-sama memecahkan masalah yang sulit, dan lain-lain. Sementara itu “menciptakan suatu produk” meliputi kemampuan membentuk sesuatu dari lilin (tanah liat), menciptakan suatu bentuk tarian, dan sebagainya. Sedangkan “bernilai dalam satu latar belakang budaya tertentu” berkaitan dengan apa dampaknya bagi lingkungan, keuntungan yang dapat dipetik oleh orang lain. Misalnya, dapat dinikmati keindahannya, anggota tim dapat bekerja lebih sistematis.

Menurut Gardner memandang kecerdasan tidak semata-mata berdasarkan skor tertentu yang telah memiliki nilai standar melainkan berdasarkan ukuran kemampuan yang dikuasai oleh individu. Pendekatan ini mencoba memahami bagaimana pikiran individu dalam menjalankan kehidupan, baik yang berkaitan dengan benda-benda konkret maupun hal-hal yang bersifat abstrak sehingga bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada hanyalah anak yang lebih menguasai satu bidang tertentu atau beberapa bidang lain. Oleh karena itu, bidang atau kecerdasan tertentu yang kurang dikuasai dapat distimulasi agar lebih terampil. Namun demikian, Gardner juga mempercayai bahwa setiap individu memiliki kecenderungan untuk cerdas pada satu bidang tertentu sehingga individu tidak memerlukan usaha yang susah payah untuk mengembangkannya. Berkaitan dengan hal tersebut maka Gardner mengembangkan suatu kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur apakah potensi yang dimiliki oleh seseorang memang merupakan suatu kecerdasan yang sesungguhnya.

Perencanaan Program Implementasi *Multiple Intelligences* di Sekolah

Perencanaan menurut Erly Suandy (2001:2) secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan)

dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Adapun menurut Sjamsul bachri (2004:15) perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan strategi apa yang akan digunakan dalam usaha pencapaian tersebut.

Tjokroamidjojo (dalam sa'ud, 2009:4) menyatakan bahwa perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu

Menurut Fakry (dalam Sa'ud, 2009:4) Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan resource yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Perencanaan program menurut munif chatib (2014:122) yaitu diantaranya perencanaan kegiatan pembelajaran melalui MIR (*multiple intelligence research*) yang dimana Pembelajaran yang terjadi apabila guru menggunakan Lesson Plan berbasis MIR menggunakan strategi MI waktu guru menyampaikan presentasinya hanya 30%, sedangkan 70% digunakan siswa beraktivitas. Keberhasilan pembelajaran juga lebih cepat terwujud apabila proses transfer dilakukan dengan suasana menyenangkan.

Hasil Implementasi Program *multiple intelligences*

Dengan adanya *multiple intelligences*, seorang anak memiliki lebih dari satu kecerdasan. Seorang peserta didik yang memiliki kecerdasan matematika, belum tentu memiliki kecerdasan yang lainnya. Sebab setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing. Kecerdasan itu meliputi: linguistik, matematis-logis, visual, kinestetis, musikal, interpersonal, intrapersonal, natural spiritual. Sehingga tidak akan ada justifikasi bahwa anak itu bodoh. Selanjutnya, Hernowo (2002: viii-x) menyatakan bahwa teori *multiple intelligences* telah memunculkan paradigma yang berkaitan dengan sistem persekolahan. Pertama, dulu, sekolah tepatnya para guru, memisahkan atau memberikan

identifikasi kepada peserta didiknya sebagai anak yang pandai di satu sisi dan anak yang bodoh disisi lainnya. Sekarang, melalui penerapan *multiple intelligences*, ternyata tidak ada anak yang bodoh, setiap anak hampir dapat dipastikan memiliki satu atau dua jenis kecerdasan yang menonjol. Kedua, dulu, suasana kelas cenderung monoton dan membosankan karena guru biasanya hanya bertumpu pada satu atau dua jenis kecerdasan saja dalam mengajar, yaitu kecerdasan bahasa dan logika matematika saja. Sekarang, melalui pembelajaran yang berbasis pada delapan jenis kecerdasan, seorang guru dapat membuat variasi metode dan gaya pengajarnya. Ketiga, dulu, sebagian guru seringkali agak kesulitan dalam membangkitkan minat atau gairah belajar peserta didiknya. Sekarang, melalui teori *multiple intelligences*, guru dapat memunculkan berbagai media dan sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar melalui contoh-contoh yang kongkrit dan nyata sehingga mudah dipahami oleh anak.

Kecerdasan akan lebih tepat digambarkan sebagai suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, kecerdasan bersifat laten, ada pada setiap manusia dengan kadar pengembangan yang berbeda (Gunawan, 2002: 229-230).

METODE

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012:9), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*).

Pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan dalam penelitiannya, peneliti diharuskan meneliti pada tempat yang alamiah, peneliti tidak membuat suatu perlakuan tertentu dimana hasil penelitian yang didapat murni dari data yang ada di lapangan dan bukan menurut pandangan peneliti.

Tujuan yang diinginkan dengan melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif ini nantinya adalah hasil dari penelitian merupakan murni dari apa yang terjadi di lapangan dan tidak ada campur tangan dari perspektif pribadi peneliti.

Pendekatan penelitian kualitatif ini dengan cara mengumpulkan data secara deskriptif

berkaitan dengan Implementasi *Multiple intelligences* di SD Plus Mutiara Ilmu, Pandaan, Pasuruan dalam bentuk laporan uraian yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya. Data yang didapatkan tersebut di analisis secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini akan mengungkap tentang Implementasi *Multiple intelligences* di SD Plus Mutiara Ilmu, Pandaan, Pasuruan, inti dari penelitian ini ada pada seluruh konteks dan telaah yang dilakukan secara mendalam terhadap sumber data yang didapatkan, sehingga penelitian ini bisa menjawab dan menganalisis data tersebut sehingga dapat dipaparkan melalui laporan yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program *multiple intelligences*

Perencanaan program *multiple intelligences* dimulai sejak sekolah sd plus mutiara ilmu didirikan, program-program yang direncanakan selalu direncanakan dengan matang oleh pihak sekolah sehingga menghasilkan program-program yang mampu memberikan keunggulan dan manfaat bagi sekolah maupun peserta didik sehingga dapat menjadi keunggulan dan nilai lebih dari SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan.

Program-program yang direncanakan oleh pihak SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan pun didukung dari pihak next edu bimbingan bapak munif chatib diantaranya program MIR dimana program ini dilaksanakan saat PPDB dengan menggunakan sebuah instrument penilaian dari next yang dilakukan saat penerimaan peserta didik baru dan akhir sekolah dan untuk menopang hasil MIR terdapat 13 ekstrakurikuler demi mendukung dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga apa yang direncanakan yang menghasilkan program dapat menjadi sebuah keunggulan bagi sekolah maupun siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Fakry (1987:42) Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan *resource* yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita. Hal ini

pun juga sejalan dengan pendapat dari bapak munif chatib (2015) yaitu diantaranya perencanaan kegiatan pembelajaran melalui MIR (*multiple intelligence research*) yang dimana Pembelajaran yang terjadi apabila guru menggunakan Lesson Plan berbasis MIR menggunakan strategi MI waktu guru menyampaikan presentasinya hanya 30%, sedangkan 70% digunakan siswa beraktivitas. Keberhasilan pembelajaran juga lebih cepat terwujud apabila proses transfer dilakukan dengan suasana menyenangkan.

Implementasi program *multiple intelligences*

Implementasi program *multiple intelligences* di SD Plus Mutiara ilmu dimulai sejak bapak Munif Chatib mendirikan sekolah ini dengan dibantu yayasan beliau yaitu nextedu dimana beliau menerapkan k13 dan *multiple intelligences* di sekolah ini. Beliau memilih menggunakan metode *Multiple Intelligences Research* (MIR) yang dilakukan oleh pihak sekolah dan nextedu saat anak akan melakukan penerimaan agar bisa melihat potensi dari calon peserta didik seperti yang dijelaskan oleh bapak munif chatib (2012) tugas sekolah lah meneliti kondisi siswa secara psikologis dengan cara mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa melalui metode riset yang dinamakan *Multiple Intelligences Research* (MIR).

Penerapan *Multiple Intelligences Research* (MIR) di sekolah sd plus mutiara ilmu tidak hanya dilakukan sekali tetapi dilakukan dalam beberapa kali yaitu saat penerimaan peserta didik yang dibatasi setiap 10 anak pendaftar maka akan langsung dilakukan tes penilaian MIR tersebut, kemudian pelaksanaan tes tersebut dilaksanakan langsung oleh beberapa staff sekolah yang terpilih untuk melaksanakan tes tersebut, kemudian peserta didik baru akan mengisi beberapa pertanyaan di buku instrumen MIR tersebut dan hasil tersebut akan di bawa ke next edu sebagai pemegang lisensi MIR untuk mengeluarkan hasil yang sudah dikerjakan para peserta didik tersebut sehingga hasil tersebut akan keluar berupa grafik yang memuat 8 kecerdasan yang paling dominan dan akan berlanjut ke kelas akhir saat kelas 6, seperti yang dikatakan bapak munif chatib (2015) MIR digunakan saat penerimaan siswa baru dan setiap tahun kenaikan jenjang. Hal ini dilakukan agar setiap tahun-tahun tertentu guru dapat membuat lesson plan mengikuti perkembangan peserta didik dari tahun ke tahun, hal ini pun juga ditekankan oleh bapak munif

chatib (2015) data MIR tahun lalu dapat dijadikan masukan untuk pelaksanaan MIR pada tahun depan hal ini pun sesuai dengan konsep **Howard Gardner** (1983) bahwa kecerdasan seseorang itu berkembang, tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu perilaku yang diulang-ulang. tetapi karna masih terbatasnya anggaran dan tidak ingin hal ini dibenban pada wali murid sehingga untuk pelaksanaan MIR pada kelas tengah yaitu kelas tengah atau kelas 3 tidak dilakukan sementara karna sekolah ini pun masih dalam tahap akreditasi yang lebih baik sehingga juga membuat sibuk para guru dan staff dalam jajaran sekolah SD Plus Mutiara Ilmu.

Hasil dari pendekatan saat penerimaan calon peserta didik berupa hasil MIR dimana hasil ini akan mengetahui kecerdasan manakah yang paling dominan untuk selanjutnya akan dibuatkan rencana pengajaran yang sesuai bagi murid tersebut oleh guru seperti yang ditekankan oleh munif chatib (2015) Penyusunan rencana pembelajaran (RPP), Aspek yang terdapat pada rencana pembelajaran/Lesson Plan tersebut setidaknya meliputi KD, indikator, tema, kegiatan alfa zona, scene setting, kegiatan pembelajaran, alat bahan yang dibutuhkan serta sumber belajar seperti yang ditekankan oleh bapak munif chatib (2015) hasil MIR akan dipakai oleh setiap guru untuk mempelajari gaya belajar siswa, kemudian para guru menyusun lesson plan berdasarkan hasil MIR. Dengan analisis hasil MIR, guru berusaha menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa.

Penilaian guru saat pembelajaran terdiri dari 3 hal yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, dijelaskan oleh Munif Chatib (2015) untuk menilai dengan penilaian kognitif guru menggunakan alat penilaian tes lisan, tes tertulis dan penugasan. Afektif, untuk menilai dengan penilaian afektif guru melakukan observasi terkait sikap siswa saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, penilaian diri serta melakukan syiar/ target bulanan. Psikomotorik, untuk penilaian psikomotorik cara guru menilai adalah dengan melakukan tugas proyek dan praktek yang diberikan untuk siswa. Saat melakukan pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan untuk memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa serta sudah memberikan kegiatan berbasis multiple intelligences kepada siswa sehingga guru bisa melatih skill, minat dan bakat siswa melalui kegiatan penunjang ekstrakurikuler disekolah SD

Plus Mutiara Ilmu terdiri dari 13 ekskul yang bisa handle 8 kecerdasan multiple intelligences di sekolah dengan cara peserta didik akan memilih program ekstrakurikuler melalui angket yang diberikan ke siswa dengan ilustrasi bergambar dan penerapan langsung sehingga peserta bisa memilih apa yang mereka sukai dan mereka ingin kembangkan .

Dalam ekstrakurikuler sebagai penunjang siswa dalam melatih skill dan bakat siswa sekolah sd plus mutiara ilmu mendatangkan para pakar atau ahli dalam berbagai kegiatan ekstra sehingga semua kegiatan ekstrakurikuler dapat sama rata mendapatkan tentor atau guru yang ahli dibidangnya sehingga siswa dapat dengan baik mengembangkan skill dan bakat nya sesuai hasil MIR dan 8 kecerdasan multiple intelligences, termasuk salah satunya ekstrakurikuler tarbiyah dimana ekstrakurikuler ini termasuk yang tergolong baru sehingga masih perlu adanya pengadaan barang ekstrakurikuler dikarenakan dirasa masih kurangnya media-media dalam ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler ini terdapat beberapa tipe sehingga siswa akan dikelompokkan berdasarkan tipe mulai dari kecerdasan, minat siswa, dan bakat sehingga dapat memaksimalkan peserta didik tersebut.

Dengan adanya program MIR kita bisa melihat kecerdasan siswa sesuai 7 kecerdasan yang paling dominan sehingga guru mengetahui strategi dan pendekatan yang lebih baik bagi peserta didik dan mengembangkan kecerdasan siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dari 13 program ekstra kulikuler yang mewakili 8 kecerdasan *Multiple intelligences* siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya sehingga mampu mendapatkan prestasi yang diharapkan wali murid maupun pihak sekolah, dan kegiatan maupun program penunjang siswa sehingga siswa merasa fun dan merasa betah berada di sekolah, selain itu dengan adanya program-program ini diharapkan juga mampu mengangkat prestasi sekolah maupun peserta didik agar lebih maju kedepannya terutama setelah lulus dari sekolah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan Pasuruan ini yang sejalan dengan pendapat Andyda Meliala (2004: 32-33) Apabila dipelajari dengan seksama, program Multiple intelligences tersebut akan membantu dalam memetakan berbagai macam kecerdasan yang dimiliki setiap peserta didik. Setiap jenis kecerdasan bisa tumbuh bersamaan hingga level yang sangat tinggi pada setiap anak, bahkan dengan metode yang tepat peserta didik

bisa sampai ke pencapaian tingkat prestasi yang luar biasa. *Multiple intelligences* yang tinggi, jika dibarengi dengan bakat yang dirawat dengan optimal, maka akan membawa anak ke prestasi sekelas world champion namun tetap dapat menikmati hidupnya secara utuh.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program *Multiple Intelligences* di sekolah

Perencanaan yang dilakukan di sekolah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan meliputi beberapa program unggulan dalam rangka untuk mengetahui serta mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik sejak pertama masuk sekolah dasar melalui 2 program unggulan seperti *Multiple Intelligences research (MIR)* dan 13 program ekstrakurikuler.

MIR disini merupakan program yang sangat mendukung dalam mencari potensi kecerdasan anak yang meliputi dari 8 kecerdasan *Multiple Intelligences*, dilakukan saat penerimaan siswa baru dan saat akhir sekolah, sehingga hasil dari MIR tersebut dapat diketahui dan bisa menjadi acuan guru dalam membuat *lesson plan* serta rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan anak tersebut.

Dalam mendukung 8 kecerdasan *Multiple Intelligences* yang telah diketahui melalui MIR tersebut perlu adanya penopang atau pengembangan potensi kecerdasan, minat, bakat anak tersebut maka perlunya program 13 ekstrakurikuler yang mewakili semua 8 kecerdasan atau potensi, minat, dan bakat peserta didik agar lebih di asah dan dikembangkan lebih baik lagi sehingga semua program bisa berkesinambungan.

2. Implementasi dan hasil program *Multiple Intelligences* di sekolah

Implementasi program *Multiple Intelligences* di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan saat pertama semester awal terutama saat sekolah melakukan penerimaan peserta didik baru (PPDB), program yang telah direncanakan *Multiple Intelligences Reseach (MIR)* baru dilakukan saat sudah terkumpul

10 siswa baru. Pelaksanaan test tersebut pada saat awal sekolah didirikan dilakukan oleh next edu selaku pemegang lisensi MIR, tetapi dalam perjalanannya test tersebut bisa dilakukan oleh panitia dari sekolah sendiri tetapi hasil dari test tersebut tetap dikeluarkan oleh next edu sendiri dan dilaksanakan saat kelas awal (1) atau ppdb dan saat kelas atas (6) yaitu tepat setelah ujian nasional dilakukan.

Sudah dijelaskan di awal perencanaan program saat setelah dilakukan MIR perlu adanya pengembangan minat, bakat, dan potensi dari 8 kecerdasan tersebut sehingga 13 program ekstrakurikuler dapat menangani itu semua dan terdiri atas ekstrakurikuler akademik maupun non akademik dan dilakukan oleh tentor atau guru ekstrakurikuler yang telah berpengalaman di bidangnya, dengan cara siswa akan diberi angket berisi tentang berbagai ekstrakurikuler yang secara langsung diberikan pengayaan dan contoh langsung sehingga peserta didik lebih bisa menyukai dan bisa mengembangkan bakat dan kemauan siswa tersebut.

Dengan adanya program MIR kita bisa melihat kecerdasan siswa sesuai 8 kecerdasan yang paling dominan sehingga guru mengetahui stretegi dan pendekatan yang lebih baik bagi peserta didik dan mengembangkan kecerdasan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dari 13 program ekstra kulikuler yang mewakili 8 kecerdasan *Multiple Intelligences* siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya sehingga mampu mendapatkan prestasi yang diharapkan wali murid maupun pihak sekolah.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan

Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pertemuan dengan wali murid serta komite sekolah untuk membahas pelaksanaan MIR di kelas tengah (4) yang dulu pernah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui potensi kecerdasan peserta didik secara merata.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait program *Multiple Intelligences* terutama di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan, dapat menggali lebih dalam mengenai *Multiple Intelligences*

DAFTAR PUSTAKA

- Awwaliyah, sayyidah. 2016. Implementasi pendekatan MULTIPLE INTELLIGENCES dalam Pembelajaran pendidikan agama islam di SD PLUS MUTIARA ILMU PANDAAN PASURUAN. Skripsi program studipendidikan agama islam, jurusan pendidikan islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uin maulana malik Ibrahim Malang.
- Chatib, munif. 2015. sekolahnya manusia. Jakarta: Mizan Digital publishing
- Gani, A., Dkk. 2017. Improving the Visual-Spatial Intelligence and Results of Learning of Junior High School Students with Multiple Intelligences-Based Students Worksheet Learning on Lens Materials. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Vol 6, No 1 April 2017
- Lova, Isna, Dkk. 2013. Minat Dan Prestasi Dalam Strategi Multiple Intelligences. Jurnal Paradigma Vol 1 Nomer 3 (2013).
- Laili, Anisatun. 2016. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis MULTIPLE INTELLIGENCES di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik "full day school". Thesis program magister Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mushollin. 2013. Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. JURNAL TADRIS STAIN PAMEKASAN Vol 4, No 2 (2009)
- Purwaningtyas. 2012. Gaining Better Insights for Learning Through the Use of Multiple Intelligences in Classrooms. Jurnal Humanitas Vol 6, No 1 (2010)
- Rulyansah, Afib. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Berdasarkan Brain Based Learning Berorientasi Multiple Intelligences. Jurnal Pedagogis Vol.4 No.2 Juli 2017.
- Rukayah, Hidayah. 2012. Keefektifan Strategi *Multiple Intelligences* Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol 2, No 2 (2012).
- Samsudin, Mohd Ali, Dkk. 2015. The Relationship between Multiple Intelligences with Preferred Science Teaching and Science Process Skills. Journal of Education and Learning Vol 9, No 1: February 2015.
- Sa'ud, Udin dan Makmun, Abin. 2009. Perencanaan Pendidikan suatu Pendekatan Komprehensif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sholeh, Muhamad. 2016. Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan vol 1, no 1 (2016).
- Sitepu, Roy Batman. 2013. The Effect of Using Multiple Intelligence Strategy on Students' Achievement in Writing Narrative Texts. Journal of English Language Teaching and Learning of FBS UNIMED.
- Sultan, Ana. 2017. Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makassar. Jurnal Pendidikan Fisika Vol 5, No 1 (2017).
- Zarei, Abbas Ali, Afshar, Nima Shokri. 2014. Multiple Intelligences as Predictors of Reading Comprehension and Vocabulary Knowledge. Indonesian Journal of Applied Linguistics (IJAL) Vol. 4 No. 1 July.